

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling secara random, yang merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel yang digunakan adalah 52 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 208. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs www.idx.co.id

Berikut adalah seleksi sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan 4 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
2. Tersedianya data keuangan secara lengkap pada laporan keuangan periode 2013-2016.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif dari tahun 2013-2016.

Berikut adalah Daftar perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Sampel Perusahaan

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ALDO	Pt Alkindo Naratama Tbk
3	ADES	Pt Akasha Wira International Tbk
4	AKPI	Pt Argha Karya Prima Industry Tbk
5	AMFG	Pt Asahimas Flat Glass Tbk
6	ASII	Pt Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otopart
8	BATA	Pt Sepatu Bata Tbk
9	BUDI	Pt Budi Starch & Sweetener Tbk
10	CEKA	Pt Cahaya Kalbar Tbk
11	CPIN	Pt Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	Pt Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	Pt Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	DVLA	Pt Darya Varialaboratoria Tbk
15	EKAD	Pt Ekadharna International Tbk
16	GGRM	Pt Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Pt Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	Pt Champion Pacific Indonesia Tbk
20	INAI	Pt Indal Alumunium Industry Tbk
21	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDS	Pt Indospring Tbk
23	INTP	Pt Indocement Tunggal Perkasa Tbk
24	JECC	Pt Jembo Cable Company Tbk
25	JPFA	Pt Japfa Comfeed Indonesis Tbk
26	KAEF	Pt Kimia Farma Persero Tbk
27	KBLI	Pt Kmi Wire And Cable Tbk
28	KBLM	Pt Kabelindo Murni Tbk
29	KDSI	Pt Kedawung Setia Industry Tbk
30	KLBF	Pt Kalbe Farma Tbk
31	LION	Pt Lion Metal Works Tbk
32	LMSH	Pt Linmesh Prima Tbk
33	MERK	Pt Merek Indonesia Tbk

34	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk
35	PICO	Pt Pelangi Indah Kanindo Tbk
36	PYFA	Pt Pyridam Farma Tbk
37	RICY	Pt Ricky Putra Globalindo Tbk
38	ROTI	Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk
39	SCCO	Pt Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk
40	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk
41	SMCB	Pt Holcim Indonesia Tbk
42	SMGR	Pt Semen Gresik Tbk
43	SMSM	Pt Selamat Sempurna Tbk
44	SRSN	Pt Indo Acidatama Tbk
45	TCID	Pt Mandom Indonesia Tbk
46	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
47	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
48	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
49	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
50	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
51	UNVR	PT Uniliver Indonesia Tbk
52	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : <http://www.sahamok.com>

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik. Jumlah sampel yang ditunjukkan oleh kode N. Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
X1	208	,001	1,212	23,826	,11455
X2	208	,001	12,645	63,809	,30677
X3	208	,041	,881	86,329	,41504
X4	208	500,00	63505413,00	908111104,56	4365918,7719
Y	208	,00	1,00	118,00	,5673
Valid N (listwise)	208				

Descriptive Statistics	
	Std. Deviation
X1	,165180
X2	1,609622
X3	,175622
X4	10165807,97502
Y	,49664
Valid N (listwise)	

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) ada 208 data penelitian. Pada variabel perataan laba, pengukuran menggunakan variabel *dummy*. Rata-rata perataan laba sebesar 0,5673 dengan standar deviasi 0,49664.

Variabel ROA (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,11455 dengan standar deviasi 0,165180. Nilai minimum dari ROA sebesar 0,001 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,212.

Variabel NPM (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,30677 dengan standar deviasi sebesar 1,609622. Nilai minimum dari variabel NPM sebesar 0,001 sedangkan nilai maksimum sebesar 12,645.

Variabel *Leverage* (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,41504 dengan standar deviasi 0,175622. Nilai minimum dari variabel *Leverage* sebesar 0,041 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,881.

Variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4365918,7719 dengan standar deviasi sebesar 10165807,97502. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 500 sedangkan nilai maksimum sebesar 63505413.

4.3 Analisi Data

4.3.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil analisis regresi logistik antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Hasil Analisis Regresi Logistik

No	Variabel	Koefisiensi	Standart Error	Df	Sig.
1	Konstanta	0,953	0,501	1	0,057
2	<i>Return On Asset</i>	-7,154	2,242	1	0,001
3	<i>Net Profit Margin</i>	0,756	0,258	1	0,003

4	<i>Leverage</i>	-0,143	0,899	1	0,873
5	U.Perusahaan	0,000	0,000	1	0,713

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.3 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,953 - 7,154 \text{ ROA} + 0,756 \text{ NPM} - 0,143 \text{ LEV} + 0 \text{ U.PER} + \varepsilon$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 0,953 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu *return on asset, net profit margin, leverage*, ukuran perusahaan maka probabilitas perataan laba (*income smoothing*) akan meningkat sebesar 0,953

b. Koefisien regresi (B) *return on asset*

Variabel *return on asset* menunjukkan koefisien regresi negatif 7,154, ini berarti jika *return on asset* mengalami kenaikan maka probabilitas perataan laba (*income smoothing*) cenderung mengalami penurunan sebesar 7,154 dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

c. Koefisien regresi (B) *net profit margin*

Variabel *net profit margin* menunjukkan koefisien regresi positif 0,756, ini berarti jika *net profit margin* mengalami penurunan maka

probabilitas perataan laba (*income smoothing*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,756.

d. Koefisien regresi (B) leverage

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien negatif 0,143. Ini berarti jika *leverage* mengalami kenaikan maka probabilitas perataan laba (*income smoothing*) akan mengalami penurunan sebesar 0,143 dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

e. Koefisien regresi (B) ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif 0,000. Ini berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

4.3.2 Uji model fit

4.3.2.1 Uji kelayakan regresi

Menurut usman dan akbar (2012) uji *chi-square* sebagai uji *godness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh asumsi perbedaan antara distribusi frekuensi observasi dengan frekuensi teoritisnya. Dalam penelitian ini digunakan uji *hosmer and lemeshow's test*. Output dari uji *hosmer and lemeshow's test* dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4

Homes and Lemeshow's Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	20,204	8	,010
---	--------	---	------

Hasil pengujian *Homes and Lemeshow's Test* menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* menunjukkan angka 20,204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 karena angka probabilitas yaitu 0,08 lebih besar dari 0,05 maka model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Artinya tidak ada perbedaan antara frekuensi observasi dengan frekuensi teoritisnya sehingga model dapat dikatakan fit dengan data atau model dapat diterima.

4.3.2.2 Uji keseluruhan model

Menurut Ghozali (2013) uji *chi-square* untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2\log$ *lokelihood* pada awal (hasil *block number* 0) dengan $-2\log$ *likelihood* pada hasil akhir (hasil *block number* 1). Apabila terjadi penurunan, maka model menunjukkan regresi fit.

Berikut hasil olahan dari uji keseluruhan model (*overall model fit*) terdapat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient s
-----------	----------------------	------------------

		Constant
1	284,569	,269
Step 0 2	284,569	,271
3	284,569	,271

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 284,569
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4. 6

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ROA	NPM	LEVERG E	U.PERUSA HAAN
1	270,677	,827	-6,298	,657	-,016	,000
Step 1 2	270,499	,947	-7,113	,751	-,135	,000
3	270,498	,953	-7,154	,756	-,143	,000
4	270,498	,953	-7,154	,756	-,143	,000

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 284,569
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data skunder yang diolah, 2018

Pada tabel diatas menunjukkan perbandingan antara -2LL awal (*block number* = 0) dengan nilai -2log likelihood (-2LL) adalah 284,569. Seangkan pada akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 270,498. Penurunan ini menunjukkan sebagai model regresi yang dihipotesiskan fit

dengan data. Hal ini menunjukkan sebagai model yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2.3 Uji Koefisien Determinansi (Nagelkerke R Square)

Berikut uji koefisien determinansi (*nagelkerke r square*) dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4. 7

Nilai koefisien Determinansi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	270,498 ^a	,065	,088

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dilihat dari output spss nilai *cox & snell r square* sebesar 0,065 dan nilai *nagelkerke r square* adalah 0,088 yang berarti variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen sebesar 8,8% hal ini berarti variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 8,8% dan 91,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.3 Pengujian hipotesis

Hasil pengujian dari uji analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	-7,154	2,242	10,187	1	,001	,001
NPM	,756	,258	8,601	1	,003	2,130
LEVERGE	-,143	,899	,025	1	,873	,867
U.PERUSAHAAN	,000	,000	,136	1	,713	1,000
Constant	,953	,501	3,615	1	,057	2,593

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *wald* test dikatakan juga uji pengaruh, karena dengan nilai *wald* dapat diketahui mana variabel yang berpengaruh. Adapun dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5% (0,05) jadi variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas < 0.05 . dari hasil analisis data diperoleh bahwa *Return On Asset* (ROA) signifikansi pada probabilitas -7,154 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap perataan laba.

Net profit margin (NPM) signifikansi pada probabilitas 0,756 $> 0,05$ maka H_0 diteima yang berarti *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Leverage diperoleh nilai probabilitas -0,143 $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Ukuran Perusahaan nilai sidnifikansi pada probabilitas $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut ini:

4.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi negatif 7,154 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dapat berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini Tri Hastuti (2017) bahwa rasio ROA berpengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan itu baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan itu buruk. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan melakukan *income maximization*, hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan image yang kurang baik kepada perusahaan dan akibatnya kinerja dari seorang manajer tampak buruk dimata investor. Oleh sebab itu manajer cenderung untuk melakukan praktik perataan laba jika dikaitkan dengan profitabilitas yang rendah.

4.4.2 Pengaruh NPM Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai regresi positif 0,756 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *net profit margin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini sama dengan penelitian marhamah (2016) bahwa rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rollanda Galman (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Net profit margin ini mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Pada intinya NPM ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang laba bagi para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi negatif 0,143 dan nilai signifikan $0,873 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini sama dengan penelitian shaumi ramadhona (2017) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian anggriawan dan alit (2016) yang menyatakan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perataan laba.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham (modal sendiri) dan dibiayai dari pinjaman. Perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki risiko mengalami kerugian besar karena semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari pihak luar perusahaan sehingga cenderung melanggar perjanjian hutang ketika mengalami default (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi negatif 0,000 dan nilai signifikan $0,713 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nurcahaya Putriyani Simorangkir (2015) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veronica M (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki motivasi yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang lebih kecil sebab perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasanyang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum /*general public*).

